

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit (RS) yaitu fasilitas umum yang bisa menyediakan suatu pelayanan kesehatan untuk mengobati masyarakat. Banyak komponen yang mendukung berdirinya suatu RS, salah satunya adalah IFRS. IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) merupakan komponen penting RS karena pelayanan utama yang diberikan di RS adalah pengobatan. IFRS juga merupakan sumber pendapatan utama RS. Untuk itu, IFRS mengatur pengelolaan obat di RS sehingga obat dan alat kesehatan selalu tersedia ketika akan diperlukan.

Penyelenggaraan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), Alat Kesehatan (AlKes), dan Sediaan Farmasi adalah kesatuan alur kegiatan, mulai dari penentuan, perancangan, pengadaan, penyimpanan, pengalokasian dan penggunaan obat (Sheina, dkk., 2010).

Penyimpanan obat dan alat kesehatan harus dilangsungkan dengan tepat sesuai persyaratan kefarmasian agar kualitas obat serta alat kesehatan masih terjamin sampai pada waktu akan dibutuhkan.

Prosedur penyimpanan bisa dilakukan atas dasar macam BMHP, Alkes, dan sediaan farmasi, kelas terapi, serta bentuk sediaan yang diatur sesuai urutan huruf dengan menerapkan prinsip *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO) disertai sistem informasi manajemen (Octavia, 2019).

Penyimpanan BMHP, Alkes, dan Sediaan Farmasi yang penampakan dan penyebutan yang hampir sama (*LASA, Look Alike Sound Alike*) diletakkan di tempat yang berjauhan dan harus ditambahkan simbol khusus untuk mencegah adanya kesalahan dalam pengambilan obat (IAI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mauliana, *et al.*, 2020 menyebutkan bahwa pengendalian obat tidak sesuai dengan standar, di mana persentase nilai obat kedaluwarsa dan rusak sebesar 2,64%. Selain itu, penelitian lain oleh Magdalena, *et al.*, 2020 juga menyimpulkan bahwa masih terdapat persentase stok mati dan terdapat obat yang kedaluwarsa. Hal ini sama dengan keadaan di lapangan pada stok opname desember 2020 diketahui terdapat 6 jenis sediaan farmasi dan alat kesehatan di IFRS RSI Siti Aisyah yang mendekati masa kedaluwarsa (RSI Siti Aisyah, 2020).

Di RSI Siti Aisyah, sarana di logistik farmasi terlalu kecil sehingga tempat penyimpanan terpisah menjadi 3 ruang penyimpanan serta staf di unit logistik farmasi RSI Siti Aisyah belum mencukupi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam penyimpanan, khususnya terdapat selisih perbedaan stok antara fisik, komputer, dan kartu stok (Wahyuni, 2020). Hal ini sama dengan penelitian oleh Renfaan, *et al.*, 2017 yang menyebutkan bahwa pengendalian obat di Gudang Farmasi Puskesmas Barrang Lompo belum efektif dikarenakan sumber daya manusia dan sarana gudang yang tidak cukup memadai.

Dalam kegiatan penyimpanan, RSI Siti Aisyah menggunakan kartu stok. Terkadang terdapat selisih antara barang dan kartu stok sehingga terjadi ketidaksesuaian stok (Wahyuni, 2020). Hal ini sama dengan penelitian oleh Sheina,

dkk., 2010 dengan judul “*Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I*” yang menyebutkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kartu stok komputer dan fisik obat sebesar 15,38%.

Penyimpanan yang belum memadai seperti diatas tentu akan membawa dampak kerugian untuk RS, karena sebagian besar pengeluaran RS diutamakan untuk keperluan logistik obat dan AlKes. Sehingga, apabila terdapat kekeliruan dalam penyimpanan maka RS tersebut akan mengalami kerugian. Dengan mempertimbangkan dampak dari penyimpanan, maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang “*Efisiensi Penyimpanan Obat di logistik farmasi RSI Siti Aisyah Madiun*” berdasarkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 dan indikator penyimpanan.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah efisiensi penyimpanan obat di logistik farmasi RSI Siti Aisyah Madiun”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisiensi penyimpanan obat di logistik farmasi RSI Siti Aisyah Madiun.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan sistem penyimpanan di RSI Siti Aisyah Madiun

## 2. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman di bidang manajemen farmasi khususnya pada sistem penyimpanan obat di RS.